



Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021

Helena Jayanti

Universitas Nusa Nipa

helenajayanti7@gmail.com

Antonius Philippus Kurniawan

Universitas Nusa Nipa

Cicilia Ayu Wulandari Nuwa

Universitas Nusa Nipa

Abstract. *This research was conducted to (1) determine the description of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), and the stock prices of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) determine the effect of Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) partially on the stock prices of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (3) determine the effect of Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) simultaneously on the stock prices of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research were secondary data. The research population was five cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021 with the sampling technique used was purposive sampling. Quantitative research method with associative descriptive approach. Hypothesis testing was done through the t-test and f-test. The data analysis used multiple linear regression.*

The results of data analysis showed that partially, the variables Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) had a significant effect on stock prices. While simultaneously, the variables Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) had a significant effect on stock prices. As much as 23,4% of the variance in the stock prices variable was explained by the independent variables, while 76,6% was influenced by other factors excluded from the research variables.

Keywords: *Return On Asset, Earning Per Share (EPS), Stock Prices*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk (1) mengetahui gambaran *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian yaitu lima perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji f. analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, variabel *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sebesar 23,4% variansi variabel harga saham dijelaskan oleh variabel-variabel independen, sedangkan 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Kata kunci: *Return On Asset, Earning Per Share, Harga Saham*

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul siap bersaing dengan perusahaan lama dan perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan, kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau dapat lebih berkembang. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang, dan itu semua membutuhkan modal. Namun banyak perusahaan yang merasa kurang dengan pinjaman kreditur dan investasi asing maka banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka. Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*.

Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia adalah saham, dan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap harga saham itu meningkat.

Secara garis besar, terdapat dua pendekatan dalam penilaian harga saham, yaitu metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham, sedangkan metode teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu (Sutrisno, 2012:309). Harga saham menjadi salah satu fokus pertimbangan seorang investor ketika akan melakukan investasi. Harga saham yang stabil dan memiliki pergerakan yang cenderung naik di tiap periode merupakan harga saham yang hampir diminati oleh semua investor. Namun, harga saham yang berlaku di bursa efek adalah harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Sehingga, hal ini yang menjadi resiko tersendiri bagi investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan

diinvestasikan modalnya. Berikut ini merupakan data perkembangan harga saham dan laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021 yaitu:

Tabel 1.1 Data perkembangan harga saham dan laba bersih perusahaan rokok tahun 2015-2021

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Harga Saham	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)
1	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2015	55,000	6.452.834
			2016	63,900	6.672.682
			2017	83,800	7.755.347
			2018	83,625	7.793.068
			2019	53,000	10.880.704
			2020	41,000	7.647.729
			2021	30,600	5.605.321
2	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2015	430	131.081.111.587
			2016	440	106.290.306.868
			2017	268	40.589.790.851
			2018	141	51.142.850.919
			2019	168	27.328.091.481
			2020	540	172.506.562.986
			2021	428	176.877.010.231
3	PT. Handjaya Mandala Sampoera Tbk	HMSP	2015	94,000	10.363.308
			2016	3,830	12.762.229
			2017	4,730	12.670.534
			2018	3,710	13.538.418
			2019	2,100	13.721.513
			2020	1,505	8.581.378
			2021	965	7.137.097
4	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	2015	510	(1.638.538)
			2016	484	(2.085.811)
			2017	423	(480.063)
			2018	312	(608.463)
			2019	330	50.612
			2020	340	(2.666.991)
			2021	306	7.971

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Sementara itu laba bersih dari empat perusahaan masing-masing mengalami perbedaan yakni ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan bahkan sampai mengalami kerugian. Penurunan harga saham ini terjadi karena faktor penawaran yang berlebihan dan akan menyebabkan laba perusahaan juga menurun

sedangkan harga saham akan mengalami kenaikan jika terjadi permintaan terhadap harga saham meningkat dan akan menyebabkan laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Para investor dalam melakukan investasi di pasar modal selalu memerlukan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang akan menjadi target investasinya. Para investor memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu dan kemudian menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli, yang akan dijual, dan yang akan dipertahankan. Secara fundamental, harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada setiap periode. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi, prestasi, dan prospek perusahaan kedepannya sehingga membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan, dapat digunakan suatu perhitungan rasio yang dikenal dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* berarti kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selanjutnya faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Menurut Murhadi (2013:64), *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik harga saham.

Return On Asset (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan bagian rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh sebagian besar investor. Analisis dua rasio ini berpengaruh terhadap harga saham di pasar bursa efek, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap*

yang mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan hasil riset penelitian seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Ringkasan *research gap*

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Alfianti & Andarini (2017)	<i>Return On Asset</i>	Berpengaruh signifikan
		<i>Earning Per Share</i>	
		Harga Saham	
2	Wijaya & Kuddy (2022)	<i>Return On Asset</i>	Berpengaruh signifikan
		Harga Saham	
4	Hikmah (2018)	<i>Earning Per Share</i>	Berpengaruh signifikan
		Harga Saham	
5	Tyas & Seputra (2016)	<i>Earning Per Share</i>	Tidak berpengaruh signifikan
		Harga Saham	
6	Ginsu, et al (2017)	<i>Earning Per Share</i>	Tidak berpengaruh signifikan
		Harga Saham	
7	Nurlia (2016)	<i>Return On Asset</i>	Tidak berpengaruh signifikan
		Harga Saham	

Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda sudah menimbulkan *research gap*, oleh karena itu perbedaan hasil penelitian tersebut perlu untuk diperjelas lagi temuan bukti empiris sejauh mana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dan inilah sebagai celah untuk kejelasan hasil penelitian.

KAJIAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global. Menurut Koetin (2007:23) semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar dan harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:114) mengatakan bahwa: “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012:98) *Return On Asset* (ROA) rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan, mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. semakin besar rasio *return on asset* semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2012:207) laba per lembar saham (EPS) menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *earning per share* karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning per share*. Semakin tinggi nilai EPS maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Hipotesis Penelitian

H1 : *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2015 sampai 2021 sebanyak 5 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan yaitu kriterianya perusahaan industri rokok *go public* yang terdaftar di BEI sebanyak 4 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial yaitu regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa : (1) variabel *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar -21,40, nilai maksimum sebesar 30,02, nilai rata-rata sebesar 8,7589 dan nilai standart deviation sebesar 12,90468; (2) variabel *Earning Per Share* memiliki nilai minimum sebesar -230,17, nilai maksimum sebesar 118,00, nilai rata-rata sebesar 22,3799 dan nilai standar deviation sebesar 72,76668; (3) variabel harga saham nilai minimum sebesar 141,00, nilai maksimum sebesar 94000,00, nilai rata-rata sebesar 18795,8929 dan nilai standart deviasi sebesar 30742,82107.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu: variabel *Return On Asset* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) secara parsial terhadap variabel terikat harga saham (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji hipotesis parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	7308,162	6917,444		1,056	0,301	
ROA (X1)	2103,304	762,071	0,883	2,760	0,011	0,300
EPS (X2)	-309,881	135,148	-,733	-2,293	0,031	0,300

Sumber : Hasil Analisis Data 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 di atas, uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (X₁)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,011. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H₀), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

2. Variabel *Earning Per Share* (X₂)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,031. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H₀), bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas *Return On Asset* (X₁) dan *Earning Per Share* (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Harga Saham (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji hipotesis simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5960126468,130	2	2980063234,065	3,809	0,036 ^b
Residual	19558141812,548	25	782325672,502		
Total	25518268280,679	27			

Sumber : Hasil Analisis Data 2023

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi 0,036 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), artinya naik-turunnya nilai harga saham ditentukan oleh naik turunnya ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu: variabel *Return On Asset* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 2 variabel bebas yaitu variabel *Return On Asset* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil R^2 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,483 ^a	0,234	0,172	27970,08531	0,972

Sumber : Hasil Analisis Data 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5. di atas terlihat bahwa hubungan antara variabel bebas dengan harga saham (Y) adalah sebagai berikut: nilai koefesien korelasi (r) sebesar 0,483, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,40-0,599 sehingga tingkat hubungan antara variabel bebas dengan harga saham (Y) diinterpretasikan “**Cukup**“. Artinya bahwa besarnya Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2)) Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 adalah 23,4% sedangkan 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,011. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,760 > 2,05, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai *Return On Assets* meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar *Return On Assets*, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sebelumnya dari oleh Alfianti & Andarini pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,031. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} > t_{tabel}$ -2,293 > -2,05, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

Berpengaruhnya variabel *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham disebabkan karena rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu menghasilkan keuntungan yang maksimal pula bagi para pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sebelumnya dari oleh Alfianti & Andarini pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi 0,036 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. $F_{hitung} < F_{tabel}$, $3,809 > 3,39$, maka H_0 ditolak, Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas yaitu variabel *Return On Asset* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

Implikasi Teoritis, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fundamental perusahaan terbukti mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal daripada faktor psikologi investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sebelumnya dari oleh Alfianti & Andarini pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukan bahwa : (1) *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -21,40, nilai maksimum sebesar 30,02, nilai rata-rata sebesar 8,7589 dan nilai standart deviasi sebesar 12,90468.; (2) Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -230,17, nilai maksimum sebesar 118,00, nilai rata-rata sebesar 22,3799 dan nilai standart deviasi sebesar 72,76668; (3) Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 141,00, nilai maksimum sebesar 94000,00, nilai rata-rata sebesar 18795,8929 dan nilai standart deviasi sebesar 30742,82107.
2. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 adalah 23,4%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dalam menentukan langkah untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya yaitu dengan memperhatikan faktor fundamental berupa rasio *Return On Asset* dan *Earning Per Share* (EPS).
2. Bagi perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu meningkatkan dan mempertahankan kualitas perusahaan dengan memperhatikan rasio *Return On Asset* dan *Earning Per Share* pada perusahaan agar para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan laba sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang antara lain hanya menggunakan dua rasio keuangan, maka sebaiknya peneliti lain menggunakan atau menambah rasio keuangan lainnya untuk menambah keakuratan analisis yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan industri rokok.

REFERENSI

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*. 8(1): 45-56.
- Alwi, Iskandar. (2013). *Pasar modal teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Fahmi. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginsu, F. F., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA*. 5(2): 1-10.
- Hikmah, H. (2018). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Management & Business*. 2(1): 56-72.
- Junaedi, A. T. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 5(1): 23-37.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koetin, E.A. (2007). *Analisis pasar modal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlia, N. (2016). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Sains Terapan* 2(1): 60-66.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Tandenlilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 1(1): 77-91.
- Wijaya, I. A., & Kuddy, A. L. L. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 6(2): 56-73.